Manfaat dalam penelitian ini adalah masyarakat terutama ibu nifas memiliki pengetahuan untuk dapat memandikan neonatus 0-1 bulan dengan baik dan benar.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

   Sebagai bahan informasi dalam meningkatkan pengetahuan masyarkat dan ibu nifas dalam memadikan neonatus 0-1 bulan dengan baik dan benar

2. Bagi Peneliti

   Untuk menambah pengetahuan sebagai bahan acuan yang bermanfaat dalam pengembangan pengetahuan masyarakat tentang cara memandikan neonatus 0-1 bulan yang baik dan benar

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan penunjang dan referensi dalam menyelesaikan tugas kuliah yang berkaitan dengan memandikan neonatus 0-1 bulan yang baik dan benar. Terutama untuk mahasiswa dan mahasiswi di lingkungan Fakultas Ilmu Kesehatan, Jurusan Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, pada tugas kuliah ataupun pada tugas akhir skripsi.

memandikan bayi adalah kegiatan penting yang harus dilakukan secara benar. Hal ini bertujuan untuk mengurangi kejadian hipotermia dan hipoglikemia pada bayi serta merangsang pemberian breastfeeding.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) memproyeksikan jumlah kelahiran di Indonesia sebanyak 4,62 juta pada tahun 2023, dan menurut data dari Puskesmas Limboto Barat pada data yang diperoleh pada tiga bulan terakhir yakni januari-april sebanyak 130 Kelahiran.

Bersdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada ibu nifas dengan bayi 0-1 bulan di desa Hutabohu yang dilakukan pada 10 reposnden, didaptkan 10 reponden dalam memnandikan bayi baru lahir belum sesuai dengan SOP. Dari studi pendahuluan di atas dapat disimuplkan bahwa gambaran pengetahuan ibu nifas dalam memandikan bayi masih sangat kurang, hal in mungkin bisa terjadi karena kurangnya pengtahuan ibu dalam memandikan bayi.

Berdasarkan uraian di atas peneliti merumuskan sebuah formulasi judul "Penatalaksanaan cara memandikanneonatus 0-1 bulan terhadap ibu nifas di desa hutabohu kabupaten Gorontalo"

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Cara memandikan Neonatus oleh Ibu Nifas yang belum sesuai
2. Menurut data dari Puskesmas Limboto Barat pada data yang diperoleh pada tiga bulan terakhir yakni januari-april sebanyak 130 Kelahiran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan fokus masalah pada penelitian ini sebagai berikut, yaitu "Bagaimana gambaran ibu nifas dalam memandikan neonatus 0-1 bulan dengan baik dan benar?"

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran penatalaksanaan cara memandikan neonatus 0-1 Bulan oleh ibu nifas.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoritis

yang sesuai (Zakiyyah M, 2017). Memandikan bayi bagi ibu merupakan pekerjaan yang berat dan membingungkan karena kondisi tali pusat yang masih basah selain itu ibu juga takut akan terjadi infeksi karena kondisi tali pusat yang masih basah. Jika mereka mengetahui pedoman memandikan bayi karena sebelumnya sudah pernah memiliki anak maka hal itu bukanlah pekerjaan yang berat. Namun, tidak sedikit dari mereka yang tidak tahu bagaimana cara memandikan bayi (Hidayah N, 2015).

Mandi untuk bayi bukan hanya untuk membersihkan tubuh tetapi mandi merupakan hal yang sangat menyenangkan untuk bayi. Akan tetapi apabila dalam penatalaksanaan cara memandikan bayi oleh ibu nifas salah akan membahayakan bayi seperti hipotermi karena terlalu lama memandikan, dan kebanyakan ibu nifas takut memandikan bayinya.

Hipotermia adalah suatu kondisi turunnya suhu sampai di bawah 30^0 C, sedangkan Hipotermia pada bayi baru Lahir merupakan kondisi bayi dengan suhu dibawah 36,5^{0}C, terbagi ke dalam tiga jenis hipotermi, yaitu Hipotermi ringan atau Cold Stress dengan rentangan suhu antara 36-36,5^{0}C, selanjutnya hipotermi sedang, yaitu suhu bayi antara 32-36,5^{0}C dan terakhir yaitu hipotermi berat dengan suhu <32^{0}C.

Menurut Khalid Ahmad Asy-Syantuh dalam Siti Qomairah (2020) peran ibu dalam mendidik anak pada surah al-ahqaf (46) ayat 15 dalam tafsir ibnu katsir berpendapat bahwa tugas dan tanggung jawab seorang ibu, diantaranya: Seorang ibu dalam memperhatikan anak memang sudah mejadi tugas serta tanggung jawabnya. Memperhatikan anak seyogyanya tidak hanya di dalam kegiatan sehari-hari, seperti menyuapi makannya, menyusui, memandikan dan lain-lain.Akan tetapi perhatian anak harus mencakup mulai dari pendidikan ruhani, moral, sosial, fisik dan emosi.Seorang ibu juga harus mengetahui dasar-dasar ilmu jiwa anak, agar hubungan anak dan ibu bahkan keluarga bisa bergaul dengan baik (Qomariah, 2020).

Menurut Smith & Shell dalam (Riyan Dwi, 2021) awalnya memandikan bayi baru lahir masih tidak begitu diperhatikankan karena dianggap memiliki dampak yang tidak terlalu signifikan. Kemudian beberapa waktu terakhir ini, telah dilakukan sebuah penelitian yang lebih mendalam terkait “skin to skin care” atau memandikan bayi setelah bayi baru lahir. Memandikan bayi menurut WHO seharusnya dilakukan minimal 6 – 24 jam setelah bayi dilahirkan. Karena

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa pasca bersalin atau puerperium yaitu masa setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas atau puerperium dimulai 2 jam setelah lahirnya plasenta sampai dengan 6 minggu (42 hari) setelah itu (Walyani, 2020). Masa ini merupakan masa yang penuh dengan perubahan, dimana ibu post partum mengalami adaptasi terhadap perubahan fisik dan psikologisnya, serta adaptasi terhadap adanya perubahan peran menjadi orang tua (Wahyuni, 2018). Selama periode post partum memasuki peran ibu dan perubahan menjadi orang tua, banyak permasalahan yang ditemukan terutama ibu yang pertama kali melahirkan (primipara). Dimana ibu belum mengetahui cara perawatan bayi yang baik dan benar. Oleh karena itu, dibutuhkan persiapan untuk menghadapi kondisi post partum sejak masa kehamilan (Rahayuningsih, 2021).

Memandikan bayi bagi ibu nifas merupakan pekerjaan berat dan membingungkan karena kondisi tali pusat bayi yang masih basah, di tambah lagi dengan kondisi ibu setelah proses persalinan yang melelahkan dan bertambah sulit jika ibu bersalin post sesio atau post vakum. Namun jika mereka mengetahui pedoman memandikan bayi kerena sebelumnya sudah memiliki anak maka hal itu bukanlah pekerjaan yang berat, terkadang ibu nifas menyerahkan anaknya kepada orang tua, saudara untuk memandikan sang bayi.

Bayi baru lahir normal harus menjalani proses adaptasi dari kehidupan di dalam rahim (intrauterin) ke kehidupan di luar rahim (ekstrauterin). Pemahaman terhadap adaptasi dan fisiologi bayi baru lahir sangat penting sebagai dasar dalam memberikan asuhan. Dalam hal perawatan bayi terutama pada bayi baru lahir, pada awalnya sangat dibutuhkan kesabaran yang tinggi. Selain itu, diperlukan juga pengetahuan tentang bagaimana sebenarnya perawatan bayi yang benar. Merawat bayi memang akan segera menjadi sifat yang alami. Perawatan bayi juga merupakan cara mencari apa sebenarnya yang paling cocok untuk ibu dan bayi itu sendiri (Hidayah N, 2015). Memandikan bayi adalah suatu cara membersihkan tubuh bayi dengan air dengan cara menyiram dan merendam diri dalam air berdasarkan urut-urutan